



Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa di Kabupaten Pohuwato

Internal and External Factors Affecting Bad Debt at Bank Rakyat Indonesia Marisa Unit in Pohuwato Regency

Ng Syamsiah. B^{1*}, Tamsir²

¹Universitas Ichsan Gorontalo, Email: syamsiah2180@mail.com

²Universitas Ichsan Gorontalo Utara Email: tamsiragung85@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: syamsiah2180@mail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

Kata Kunci:

Faktor Internal, Factor Eksternal, Kredit Macet

Keywords:

Internal Factors, External Factors, Non-Performing Loans (NPL)

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7817](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7817)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variable internal dan eksternal terhadap kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan pada hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 2.041 + 0.399X_1 + 1.378X_2$. Nilai constant (a) sebesar 2.041 yang berarti jika nilai constant diabaikan, kredit bermasalah sebesar -2.041 yang juga dijadikan tolak ukur. Yang artinya setiap peningkatan satu satuan kinerja, kredit bermasalah pada BRI Unit Marisa mengalami peningkatan sebesar 2.041 satuan. Nilai X_1 sebesar 0,339 berarti bahwa faktor internal berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah sebesar 0,339. Jika faktor internal meningkat, peningkatan kredit bermasalah yang mengikutinya adalah 0,339 atau 33,9%. Nilai X_2 sebesar 1,378 bermakna bahwa faktor eksternal berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah sebesar 1,378. Jika faktor eksternal meningkat, peningkatan kredit bermasalah yang mengikutinya adalah 1,378 atau 13,78%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X_1) dan eksternal (X_2) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y) dan variabel yang paling dominan kontribusinya terhadap variabel kredit macet (Y) adalah variabel faktor eksternal (X_2) yaitu sebesar 1,378 atau 13,78%. Olahan data pada program SPSS diperoleh nilai R Square (r^2) sebesar 0,573 atau 57,3%. Yang artinya kontribusi faktor internal (X_1) dan variabel faktor eksternal (X_2) mempunyai kontribusi sebesar 57,3% terhadap kredit bermasalah, sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

This study aims to find and analyze the effect of internal and external variables on Non-Performing Loans (NPL) at Bank Rakyat Indonesia, Marisa Unit, either partially or simultaneously. This study applies a quantitative method with multiple regression analysis. Based on the data processing using the SPSS program, the regression equation of $Y = 2.041 + 0.399X_1 + 1.378X_2$. The constant value (a) is 2.041. It means that if the constant value is ignored, the NPL is -2.041, which is also used as a benchmark. For every one-unit increase in performance, the NPL at the Marisa BRI Unit has increased by 2.041 units. The X_1 value of 0.339 explains that the internal factors have a positive effect on the NPL by 0.339. If the internal factor increases, the subsequent increase in the NPL is 0.339 or 33.9%. The X_2 value of 1.378 means that the external factor has a positive effect on the NPL by 1.378. If the external factor increases, the subsequent increase in the NPL is 1.378 or 13.78%. It shows that the internal (X_1) and external (X_2) factors have a positive effect on the NPL (Y). The most dominant variable contributing to the NPL variable (Y) is the external factor variable (X_2) by 1.378 or 13.78%. The processed data in the SPSS program obtain an R Square (r^2) with a value of 0.573 or 57.3%. It means that the contribution of internal factors (X_1) and external factor variables (X_2) is 57.3% towards the NPL, while the remaining 42.7% is influenced by other factors not examined.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat, dalam kegiatan operasional bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat

11 tentang perbankan menjelaskan bahwa “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”..

Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa Melakukan pengelolaan dana yang diperoleh dari simpanan para nasabah berupa tabungan (Simpedes dan Britama) dan deposito (Depobri) yang disalurkan dalam bentuk kredit (Kredit Usaha Rakyat) kepada pengusaha kecil yang tinggal dipedesaan karena salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pedesaan adalah permodalan yang masih lemah. Kekurangan modal ini membatasi ruang gerak aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat desa yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan.

Pemilikan dana yang terbatas dan sumber dana dari luar yang sulit diperoleh membuat masyarakat desa mengalami kesulitan dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa Memprioritaskan Kredit Usaha Rakyat untuk golongan pengusaha kecil dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan produksi guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik, karena pengusaha kecil adalah salah satu bagian dari struktur perekonomian yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, sebelum fasilitas Kredit Usaha Rakyat diberikan maka pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa harus merasayakin bahwa Kredit Usaha Rakyat yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum Kredit Usaha Rakyat disalurkan. Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa memberikan kredit kepada peminjam, jika bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon nasabah yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu Kredit Usaha Rakyat yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak. Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit yaitu (1) Lancar (pas) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) dalam perhatian khusus (special mention) artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) kurang lancar (substandard) artinya apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) diragukan (doubtful) yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) macet (loss) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap bank dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Resiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan bank paling banyak masih di sektor kredit. Adanya resiko kredit yang mengancam bank harus di antisipasi secara tepat. Dalam praktek perbankan, kredit bermasalah merupakan semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena debitur telah gagal/menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.

Kredit Usaha Rakyat bermasalah adalah kredit non performing loan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb. Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb.

Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh bank kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur.

Pengurangan risiko kredit bermasalah dapat di upayakan dengan meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan observasi awal dalam selama tiga tahun terakhir terdapat adanya peningkatan kredit bermasalah yang cukup signifikan. Peningkatan kredit bermasalah ini menjadi satu landasan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa.

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Definisi bank di atas memberi tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyalurannya, hendaknya bank tidak semata mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik, tetapi juga kegiatannya itu harus puladialihkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bank menurut Dahlan Siamat (2001 : 91) dinyatakan sebagai berikut:

Risiko kredit

Yaitu suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Risiko investasi

Yaitu risiko yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai portofolio surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat-surat berharga lain yang dimiliki bank.

Risiko likuiditas

Yaitu risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

Risiko operasional

Yaitu berupa kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

Risiko penyelewengan

Yaitu berkaitan dengan kerugian-kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakjujuran, penipuan atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah bank.

Risiko fidusia

Yaitu risiko yang akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

Risiko tingkat bunga

Yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas.

Risiko solvensi

Yaitu risiko yang terjadi disebabkan oleh ruginya beberapa aset yang pada gilirannya menurunkan posisi modal bank.

Risiko valuta asing

Yaitu risiko yang dapat dihadapi oleh bank-bank devisa yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing, baik dari sisi aktif maupun dari sisi pasiva.

Risiko persaingan

Yaitu risiko yang disebabkan oleh produk-produk yang ditawarkan bank hampir seluruhnya bersifat homogen, sehingga persaingan antar bank lebih terfokus pada kemampuan bank memberikan pelayanan kepada nasabah secara profesional dan paling baik.

Pengertian Kredit

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perperusahaan yang dikutip Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:82), kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu:

Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa laluan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

Kesepakatan

Disamping kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsure kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya

terjadibencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsure kesengajaan lainnya.

Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk ini merupakan keuntungan perusahaan.

Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan perusahaan, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Kredit yang aman akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, *profitability* dan *safety* akan berjalan beriringan (Martono 2004:79).

Menurut Kasmir (2012:88) adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya.

Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perusahaan, maka semakin baik, mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Martono (2004:81), prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis kredit dengan prinsip 5C adalah sebagai berikut:

Character Pada prinsip ini diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup (*style of living*), keadaan keluarganya (anak istri), hobby dan *social standing* calon debitur. Prinsip ini merupakan ukuran tentang kemauan untuk membayar (*willingness to pay*).

Capacity

Penilaian terhadap *capacity* debitur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bungapinjamannya. Penilaian kemampuan membayar tersebut dilihat dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usahanya akan dibiayai dengan kredit.

Capital

Penyelidikan terhadap prinsip *capital* atau permodalan debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkan modal yang tersedia sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baiklah pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju. Berapa besar modalnya? Kesemuanya ini dapat dilihat dari posisi neraca perusahaan calon debitur.

Collateral

Penilaian terhadap barang jaminan (*collateral*) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit perusahaan yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban debitur. Fungsi jaminan disini adalah sebagai alat pengaman terhadap

kemungkinan tidakmampunya debitur melunasi kredit yang diterimanya.

Condition

Pada prinsip kondisi (*condition*), yang dinilai kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon debitur. Maksudnya agar perusahaan dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Kondisi ekonomi ini termasuk pula peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah yang memiliki dampak terhadap keadaan perekonomian yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

Jenis-jenis Kredit

Martono (2004:84) mengemukakan secara umum jenis kredit yaitu antara lain berdasarkan:

Jenis Kredit Menurut Sifat Penggunaan

Kredit Konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kredit Produktif

Kredit ini ditunjukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit inilah suatu *utility* uang dan barang dapat dilihat dengannya. Peranan kredit digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Jenis Kredit Menurut Keperluannya

Kredit Produksi/Eksploitasi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas/mutu hasil produksi. Disebut kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengepakan, biaya distribusi, dsb).

Kredit Perdagangan

Kredit ini digunakan untuk keperluan-keperluan perdagangan pada umumnya, yang berarti peningkatan *utility of place* dari sesuatu barang.

Kredit Investasi

Kredit ini diberikan oleh perusahaan kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Pemanfaatannya bukanlah untuk keperluan penanaman modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Ciri dari kredit investasi dipergunakan untuk penanaman modal, mempunyai perencanaan yang terarah dan matang, dan waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

Jenis Kredit Menurut Jangka Waktu

Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit dengan jangka waktu selama-selamanya satu tahun.

Kredit Jangka Menengah, adalah kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan sepuluh tahun.

Kredit Jangka Panjang, kredit yang berjangka waktu lebih dari sepuluh tahun.

Jenis Kredit Menurut Jaminannya

Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loans*)

Jaminan disini yang dimaksudkan adalah jaminan fisik. Di Indonesia jenis kredit ini belum lazim dan dilarang oleh Perusahaan Indonesia. Tetapi di Eropa dan Amerika kredit ini justru yang lazim dipakai khususnya diperuntukan pada perusahaan yang besar dan kuat.

Kredit Dengan Jaminan (*Secured Loans*)

Jenis kredit ini adalah kredit yang penilaiannya lengkap dalam segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesin-mesin pabrik, perhiasan, dan barang-barang fisik lainnya.

Pengertian Kredit Macet

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). Sedangkan menurut Veithzal Riva'i (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap perusahaan, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos perusahaan yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap perusahaan karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Mahmoodin (2000:134), faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet dilihat dari segi pelaku kredit adalah sebagai berikut :

Kelemahan nasabah

- a. Manajemen kurang (kurang menguasai manajemen kredit)
- b. Tidak memiliki perencanaan yang baik
- c. Produk ketinggalan jaman
- d. Kalah bersaing
- e. Lokasi usaha yang tidak tepat
- f. Administrasi yang kacau

Kenakalan nasabah

- a. Tidak jujur dan sukar ingkar janji
- b. Melakukan penyimpangan penggunaan
- c. Pola hidup yang boros atau mewah
- d. Suka berbuat skandal
- e. Suka berjudi dan berspekulasi.

Kemacetan kredit menurut Sinungan (2000:240) disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami nasabah yang timbul karena berbagai faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah karena inefisiensi dari pimpinan perusahaan dimana pimpinan perusahaan mempunyai berbagai kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, kelemahan dalam kontrol ataupun kesalahan dalam penentuan policy perusahaan.

Penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit dibagi dalam dua kategori :

Faktor-faktor Intern (Managerial Factor).

Faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri, dari segi managerial factor terjadinya kredit macet disebabkan oleh :

Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan

Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran.

Kebijaksanaan tentang kebijaksanaan piutang yang tidak efektif

Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap

Permodalan yang tidak cukup.

Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor-faktor ekstern meliputi :

Bencana Alam

Bencana alam adalah sesuatu yang tidak kita inginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dan sebagainya.

Peperangan

Perang merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, misal demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

Perubahan kondisi perekonomian

Misalnya peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang, keadaan kritis misalnya kenaikan tarif dasar listrik, pajak dan lain-lain.

Perubahan teknologi

Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Tindak lanjut dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet menurut Kasmir (2002:103) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

Rescheduling, yaitu dengan cara :

Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

Memperpanjang jangka waktu angsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.

Reconditioning, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.

Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.

Restructuring, yaitu dengan cara :

Menambah jumlah kredit

Menambah equity yaitu dengan menyeter uang tunai serta tambahan dari pemilik.

Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.

Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan

mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggunakan statistika untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda untuk memprediksi apakah Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kredit Macet (Y) pada BRI Unit Marisa. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuisioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS-16. Adapun hasil dari perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Significance
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	Significance
1 (Constant)	2.041	7.365		.277	.785	
FAKTOR INTERNAL	.339	.232	.273	1.720	.104	
FAKTOR EKSTERNAL	1.378	.312	.700	4.412	.000	

a. Dependent Variable: KREDIT MACET

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2025

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi berganda berikut : $Y = 2,041 + 0,339X_1 + 1,378X_2 + \epsilon$

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi berganda dimana Nilai constant (a) sebesar 2.041 yang berarti jika nilai constant diabaikan dalam hal ini kredit macet pada BRI Unit Marisa, maka kredit macet sebesar 2.041 yang juga dijadikan tolak ukur. Yang artinya setiap peningkatan satu satuan kinerja, maka kredit macet pada BRI Unit Marisa mengalami peningkatan sebesar 2.041 satuan.

Nilai X1 sebesar 0,339 yang berarti faktor Intern berpengaruh positif terhadap kredit macet sebesar 0,339 yang berarti faktor intern meningkat, maka akan di ikuti dengan peningkatan kredit macet sebesar 0,339 atau 33,9%.

Sedangkan nilai X2 sebesar 1,378 yang berarti faktor ekstern berpengaruh positif terhadap kredit macet sebesar 1,378 yang berarti jika faktor ekstern meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kredit macet sebesar 1,378 atau 13,78%. Sehingga hasil perhitungan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y) dan variabel yang paling dominan kontribusinya terhadap variabel kredit macet (Y) adalah variabel faktor eksternal (X2) yaitu sebesar 1,378 atau 13,78%.

Sedangkan untuk melihat variasi naik turunnya variable kredit macet (Y) dapat diketahui pada tabel koefisien determinasi (R^2) berikut :

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757(a)	.573	.523	2.13981

a Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERNAL, FAKTOR INTERNAL

Berdasarkan pada table 2. Model Summary diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0, 573 atau 57,3%, yang berarti bahwa 57,3% variasi naik turunnya variabel kredit macet (Y) mampu dijelaskan oleh variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2), namun sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, variabel faktor intern (X1) terhadap kredit macet (Y) pada BRI Unit Marisa Kabupaten Pohuwato menggunakan uji t sebagaimana pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 adalah :

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.041	7.365		.277	.785
FAKTOR INTERNAL	.399	.232	.273	1.719	.104
FAKTOR EKSTERNAL	1.378	.312	.700	4.412	.000

a Dependent Variable: KREDIT MACET

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2025

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa faktor internal (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet sebesar 0,399. Sedangkan faktor eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada taraf signifikansi $\alpha = 0,005 < 0,000$ sebesar 1,378. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji Signifikan digunakan untuk menguji kelayakan atau signifikansi suatu penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji simultan atau uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai sig. dengan derajat alpha pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4. ANOVA(b)

M odel		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104. 361	2	52.180	96	.001
	Residual	77.8 39	17	4.579		(a)
	Total	182. 200	19			

a Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERNAL, FAKTOR INTERNAL

b Dependent Variable: KREDIT MACET

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2024

Hasil perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS dapat diketahui bahwa nilai sig. = 0,001 < derajat $\alpha = 0,05$ yang artinya faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) pada BRI Unit Marisa.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada BRI Unit Marisa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa, faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa. Sedangkan kontribusi variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kredit macet dapat dilihat pada besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573 atau 57,3% dan Variabel yang paling dominan kontribusinya terhadap variabel kredit macet (Y) adalah variabel faktor eksternal (X2) yaitu sebesar 1,378 atau 13,78%.

REKOMENDASI

Disarankan kepada manajemen Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa bahwa: sebaiknya memperhatikan dan membenahi faktor eksternal agar dapat ditingkatkan karena hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor ekstern berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia Unit Marisa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suyatno. 2007. Model - model Pembelajaran Efektif, Modul Disampaikan Pada Pendidikan dan Pelatihan Propesi Guru. Rayon 7 Universitas Lampung Bandar Lampung.

Arikunto, S (2006). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek : PT Rineka Cipta. Jakarta

Anogara, Sinungan. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta

Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi

Indonesia, Jakarta, 2001.

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, I mam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Harjito, D. Agusdan Martono. 2004. Manajemen Keuangan : cetakan keempat. Ekonisiasi : UII Yogyakarta.

Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Surabaya : Kencana.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan, Teoridan Aplikasi. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta

As. Mahmoeddin 2002. Melacak Kredit Bermasalah Pustaka Sinar Harapan. JAKARTA

Pudjo Mulyono, Teguh. (2003). Manajemen Perkreditan. BPFP. Yogyakarta

Rivai Veithzal, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teoridan Praktik, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soedjono Dirdjosisworo, 1991, Pengantar Ilmu Hukum, CV. Rajawali, Jakarta.

Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis : Penerbit CV. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Salemba Empat, Jakarta, 2006.